

**PENGARUH GENDER, ETHNIC BACKGROUND, LOVE OF MONEY,
DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Univeritas Islam di Yogyakarta)**

Dita Amalia Pradina

Caesar Marga Putri, S.E., M.Sc.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, bantul, Yogyakarta 55183, Telp.

(0274) 387656. Fax. (0274) 387646/387649. Website: www.umy.ac.id

Email: dita.amalia.2014@fe.umy.ac.id caesar.marga@umy.ac.id

Abstract

This reseach is the compilation of Lucyanda and Endro (2012) and Purnamaningsih and Ariyanto (2016) adding one independent variable art ethnic background. This study ains to analyze the influence of gender, ethnic background, love of money and locus of control to the accounting students ethical perception.

This research using accounting students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universita Islam Indonesia and Unieversitas Ahmad Dahlan. The number of samples that used were 147 respondens. This research used purposive sampling to choosedthe sample. The data obtained were analyzed by using SPSS IBM statistics 21 software.

The results showed that gender and ethnic background has no significant influence with accounting students ethical perception. While love of money has negative influences with accounting students ethical perception and locus of control internal has positive influences with accounting students ethical perception.

Keywords: gender, ethnic background, love of money, locus of control, ethical perception, accounting student.

PENDAHULUAN

Akuntan merupakan sebuah pekerjaan yang keberadaannya bergantung pada kepercayaan masyarakat sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya seorang akuntan harus menjunjung tinggi nilai dari etika. Saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan masih banyak dibicarakan. Hal tersebut karena munculnya kasus-kasus skandal besar dalam masalah keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan serta tokoh-tokoh pelaku profesi akuntansi. Adanya kasus tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Dari skandal-skandal akuntansi yang banyak terjadi dapat mencoreng kedudukan profesi akuntan, seperti skandal yang dilakukan oleh perusahaan Enron dan Worldcom yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Skandal akuntansi juga banyak terjadi di Indonesia

misalnya PT Waskita Karya yang melakukan rekayasa laporan keuangan. Dalam dunia perpajakan mencuat kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh profesi akuntansi yaitu Gayus Tambunan pada tahun 2010 dan Dana Widyatmika pada tahun 2012 yang merupakan konsultan pajak. Skandal terbaru pada tahun 2017 terjadi pada perusahaan teknologi Toshiba Corp yang melibatkan pimpinan serta bagian akuntansi. Dalam budaya perusahaan, bawahan tidak bisa menantang keputusan pimpinan yang kuat yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua biaya dan akuntansi secara sistematis dilakukan sebagai akibat dari keputusan manajemen. Perusahaan melebih-lebihkan laporan pendapatan. Skandal akuntansi Toshiba diperkirakan mencapai lebih dari USD 1 miliar. Skandal keuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh profesi akuntansi tersebut menimbulkan keraguan etika yang dimiliki seorang akuntan. Adanya kasus pelanggaran tersebut mempertegas perlunya kesadaran profesi akuntan terhadap etika. Bukan keterampilan dan kepandaian khusus saja yang dimiliki oleh seorang akuntan, namun sikap etis pun juga diperlukan.

Berbagai kasus pelanggaran yang telah terjadi menyadarkan bahwa pengetahuan mengenai etika pada pendidikan akuntansi sangatlah penting. Pentingnya sikap etis dalam profesi mendorong profesi akuntansi lebih berfokus pada persepsi etis mahasiswa akuntansi yang diasumsikan sebagai titikawal peningkatan persepsi etis terhadap profesi akuntansi.

Penyimpangan yang dilakukan oleh profesi akuntan dapat diminimalisasi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai etika. Sebaiknya pengetahuan etika diberikan sedini mungkin untuk mencetak karakter dan moral seseorang. Pendidikan tentang etika harus diperhatikan dan diterapkan pada perkuliahan dengan tujuan karakteristik mahasiswa bisa terbentuk dan menjunjung tinggi nilai etika dan menjadi pribadi yang beretika sebagai bekal untuk dunia kerja nanti.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa persepsi etis dapat dipengaruhi oleh *gender*, dimana pria cenderung memiliki persepsi etis rendah dibandingkan dengan wanita. Hasil tersebut diakibatkan karena kebanyakan pria mengambil resiko lebih tinggi dan melakukan segala hal untuk memenuhi keinginannya sedangkan wanita lebih taat pada aturan yang berlaku di lingkungannya.

Perbedaan konsep suatu bangsa atau golongan manusia yang dapat muncul menjadi corak dan identitas yang khas. Perbedaan *ethnic background* akan muncul sebuah kepribadian yang dapat membentuk sikap dan perilaku dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dominasi budaya dalam sebuah masyarakat akan melahirkan pengaruh yang nyata terhadap perilaku individu dan tempat mereka bekerja. Pendapat umum menyatakan bahwa budaya Jawa menjadi budaya dominan yang

mempengaruhi perilaku manusia. Menjaga harmoni sosial menjadi tujuan dari budaya Jawa. Budaya Jawa berpengaruh positif pada perilaku etis seseorang karena seseorang yang memiliki latar belakang budaya Jawa dan memegang teguh prinsip-prinsip dalam budaya Jawa dapat mengembangkan perilaku etis.

Faktor uang juga mempengaruhi seseorang dalam berbuat etis. Uang adalah faktor yang sangat berpengaruh untuk kehidupan dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan uang terutama dalam bidang akuntansi. Uang adalah suatu motivator untuk sebagian orang dimana seseorang bisa melakukan apa saja untuk mendapatkan penghargaan berupa uang. Penelitian Tang (1992) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut dengan *money ethic scale (MES)* untuk melihat pentingnya uang dan perbedaan interpretasi atas uang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep *the love of money* berkaitan dengan beberapa perilaku organisasional yang baik maupun yang tidak diinginkan.

Faktor individu juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis, salah satunya adalah *locus of control (LoC)*. Seseorang yang mempunyai *locus of control* internal lebih mempunyai sikap etis dibanding dengan seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal.

Secara keseluruhan penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Lucyanda dan Endro (2012) yang meneliti variabel *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan penelitian. Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) yang meneliti variabel *love of money* dan *locus of control*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel *ethnic background*, peneliti beranggapan bahwa dari budaya yang berbeda akan membentuk kepribadian yang berbeda sehingga memengaruhi persepsi etis seseorang. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Kajian teori ialah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Dari beberapa sumber teori para ahli dengan berbagai kesimpulan memaparkan bagaimana suatu perilaku terbentuk dan faktor apa saja yang mempengaruhi.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2001) ini merupakan kerangka berpikir konseptual untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Perilaku individu dipengaruhi oleh niat individu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) sikap (*attituted*), (2) norma subjektif

(*subjective norm*), dan (3) persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Seseorang mempunyai keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi jika diharapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya ada sedikit keyakinan tersebut yang memengaruhi perilaku.

Sikap berperilaku (*attitude*) merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Terdapat dua aspek pokok sikap terhadap perilaku yaitu seseorang yang mempunyai keyakinan bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu dan aspek pengetahuan seseorang tentang objek sikap dapat juga berupa opini seseorang yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan seseorang terhadap suatu objek sikap, maka semakin positif juga sikap seseorang terhadap objek sikap tersebut.

Norma subjektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan seseorang terhadap norma, lingkungan dan motivasi seseorang mengikuti norma tersebut. Terdapat dua aspek pokok dalam norma subjektif yaitu keyakinan pada harapan dan harapan norma referensi yang merupakan pandangan orang lain yang dianggap penting oleh seseorang yang menyarankan dirinya untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihaklain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku. Sedangkan Kontrol perilaku (*perceived feasible*) merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku.

Etika

Etika atau pada bahasa latin yaitu "*ethica*" yang mempunyai arti falsafah moral. Namun dari asal usul kata, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti arti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Etika adalah dasar moral serta perbuatan yang menjadi prinsip seseorang dalam bertindak sehingga masyarakat memandang bahwa tindakan yang dilakukan terpuji dan berdampak pada martabat dan kehormatan seseorang jadi lebih dipandang baik. Nilai-nilai pribadi dan moral seorang individu menentukan apakah perilaku yang ia lakukan termasuk etis atau tidak etis.

Himmah (2013) menyatakan bahwa etika merupakan moral yang ditanamkan didalam seseorang yang membentuk filsafat moralitas dan pada umumnya tidak tertulis. Namun hal tersebut tidak berlaku pada profesi, dimana profesi membutuhkan etika secara tertulis yang disebut kode etik.

Etika seseorang memiliki pengaruh terhadap persepsi etis yang seseorang. Mahasiswa dianggap mempunyai pengetahuan dan nilai etika yang tinggi karena mereka adalah golongan pelajar dan berpendidikan sehingga

menghasilkan individu yang etis. Walaupun begitu masih banyak kecurangan dan berperilaku etis yang dilakukan oleh mereka. Kecurangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian mengenai etika dalam profesi akuntansi. Hal tersebut dapat dimulai dengan memfokuskan pada persepsi etis mahasiswa, karena mahasiswa kelak akan menjadi seorang akuntan profesional didalam dunia kerja. Pembekalan pendidikan mengenai ilmu etika didalam dunia perkuliahan dilaksanakan dengan harapan mahasiswa menghindari tindakan penyimpangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan di masa depan nanti dan kedepannya kecurangan keuangan yang melibatkan akuntan mungkin akan dapat dikurangi.

Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan tanggapan langsung pada sesuatu atau proses seseorang mengetahui hal-hal melalui panca inderanya. Persepsi dapat memengaruhi perilaku dalam membentuk sikap seseorang karena persepsi keluar dari pola pikir seseorang dalam menanggapi suatu peristiwa. Persepsi adalah proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian diaplikasikan stimulus tersebut melalui panca indera.

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan pandangan seseorang mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait tentang penilaian etis tidaknya perilaku akuntan. Persepsi dari mahasiswa akuntansi yang nantinya digunakan sebagai gambaran titik awal pengetahuan tentang etika profesi akuntan menurut mahasiswa akuntansi.

Gender

Lucyanda dan Endro (2012) menyatakan bahwa *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) membedakan *gender* dilihat dari segi maskulin dan feminin yaitu antara pria dan wanita. Tripermata (2016) menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan nilai dalam suatu lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Nilai dan sikap yang berbeda akan memengaruhi perbedaan antara pria dan wanita dalam menentukan keputusan dan praktik.

Perempuan lebih sensitif dalam etika dibandingkan dengan laki-laki ketika mendefinisikan dan mengakui etis dan tidak etis, serta perempuan lebih memiliki latar belakang dan pengembangan moral yang lebih baik dibanding laki-laki. Wanita lebih bersedia untuk memenuhi wewenang sedangkan pria lebih agresif dan lebih besar memiliki penghargaan untuk

sukses daripada wanita. Pria cenderung memiliki orientasi pribadi dibanding orientasi sosial. Kebanyakan pria lebih mementingkan kompetensi tertentu dibanding dengan urusan moral.

Pria akan melakukan persaingan untuk mencapai kesuksesan dan lebih tidak mementingkan aturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai wadah untuk bersaing. Sebaliknya dengan pria yang memilih kesuksesan akhir atau *relative performance*, para wanita lebih mementingkan *self-performance*. Wanita akan lebih mendahulukan pelaksanaan tugas sebaik mungkin dan harmonisasi hubungan kerja, sehingga wanita cenderung lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis pada individu yang melakukan pelanggaran aturan yang ada **Promosi**

Menurut Kotler dan Amstrong (2014), promosi merupakan aktivitas mengkomunikasikan keunggulan produk serta membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Dan promosi terdiri dari promosi penjualan, periklanan, tenaga penjualan, kehumasan, dan pemasaran langsung. Peran promosi dalam bauran pemasaran adalah menghasilkan pertukaran yang saling memuaskan dengan pasar yang dituju melalui penyampaian informasi mendidik, membujuk, atau mengingatkan mereka akan manfaat suatu organisasi atau suatu produk.

Ethnic Background

Suparlan (1999) mengemukakan bahwa etnis akan menciptakan kebudayaan. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhi* (budi atau akal) yang berarti sebagai beberapa hal yang berhubungan dengan budi dan akal yang dimiliki oleh manusia. Dari kebudayaan tersebut akan terbentuk perilaku atau sikap seseorang dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Di Indonesia sendiri masyarakat mayoritasnya adalah berasal dari Jawa. Masyarakat yang memiliki latar belakang budaya Jawa dianggap sangat menjunjung tinggi kerukunan dan harmoni.

Ada tiga keyakinan budaya Jawa menurut Leiwakabessy (2010) yaitu: (a) Keyakinan pada kekuatan tersembunyi yang membatasi manusia, (b) Keyakinan bahwa setiap orang mempunyai tempat masing-masing dalam masyarakat dan mengetahui apa yang tidak harus diungkapkan, (c) Keyakinan terhadap ketenangan dalam menghadapi berbagai kejadian dan bahwa perilaku antar individu harus mengarah pada tujuan menjaga ketenangan dan harmoni sosial.

Adanya keyakinan yang dikemukakan oleh Leiwakabessy (2010) disimpulkan terdapat dua prinsip dasar yang memengaruhi hubungan sosial pada masyarakat Jawa yaitu menghindari konflik dan rasa menghormati (*respect*). Menghindari konflik sendiri bertujuan untuk memunculkan sosial yang selaras dan mempertahankan keselarasan tersebut atau dapat dikatakan "rukun". Rasa menghormati didasarkan

pada keyakinan bahwa seluruh interaksi/hubungan sosial masyarakat mengikuti kaidah hirarkis, karena sistem hirarki ini memunculkannya di permukaan. Seseorang pada kedudukan yang lebih tinggi layak diberi penghormatan, dan yang berada diposisi yang lebih rendah seyogyanya diperlakukan dengan baik, dan mencerminkan tanggung jawab atas kesejahteraannya (Poerhadiyanto dan Sawarjuwono, 2002). Adanya prinsip budaya Jawa yaitu menghindari konflik dan rasa menghargai menimbulkan bahwa mahasiswa Jawa lebih memiliki upaya untukantisipasi adanya isu-isu kecurangan yang terjadi di profesi akuntansi.

Love of Money

Uang adalah aspek yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Karena uang merupakan hal yang sangat penting. Dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan dan papan. Tang (1992) menghasilkan teori *the love of money* sebagai sebuah literatur psikologis. Teori tersebut bertujuan mengukur kecintaan seseorang terhadap uang. *Love of money* merupakan perilaku seseorang pada uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Kecintaan seseorang terhadap uang yang dimaksud adalah kecintaan dalam bentuk material, bisa dalam bentuk benda atau barang berwujud lainnya yang diperoleh dengan menggunakan uang yang dimiliki mereka.

Menurut Tang *et al.* (2008) juga mengatakan hubungan *love of money* berkaitan langsung dengan perilaku tidak etis. Saat penyimpanan sebagai salah satu langkah untuk memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan uang, orang - orang akan membenarkan kecurangan mereka dengan mudah. Orang - orang yang tunduk pada segala macam godaan memicu mereka untuk berperilaku etis ataupun tidak etis.

Locus of Control

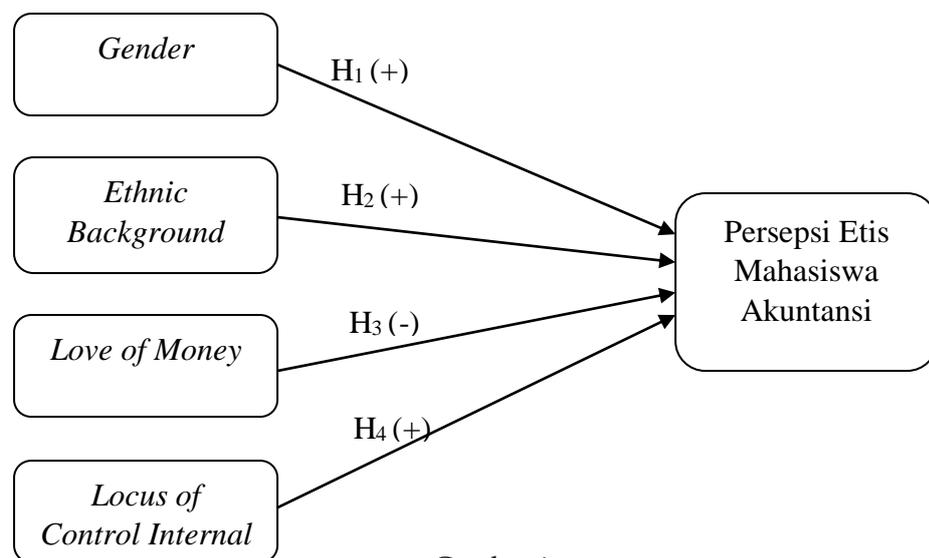
Lucyanda dan Endro (2012) mengatakan bahwa *locus of control* adalah pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa. Konsep *locus of control* pada dasarnya berasal dari *social learning theory* (Reiss dan Mitra, 1998) yang menyatakan bahwa pilihan dibuat seseorang dari berbagai macam potensi perilaku yang ada. *Locus of control* menggambarkan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut. *Locus of control* dibagi menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap suatu hasil bergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu pada seseorang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dan faktor lainnya.

Seseorang dengan *locus of control* internal pada umumnya memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, mereka

cenderung menyadari adanya hubungan langsung antara perilaku dan hasil. Untuk memperoleh hasilnya, mereka cenderung untuk mengenakan tanggungjawab dari hasil kepada diri mereka sendiri sehingga mereka lebih mempunyai persepsi etis. Sebaliknya seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung melimpahkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya pada faktor diluar dirinya. Mereka cenderung untuk mengenakan tanggungjawab suatu hasil pada orang lain atau faktor situasional seperti keberuntungan dan kesempatan.

Bukti dari keseluruhan menyatakan bahwa individu yang mempunyai *locus of control* internal umumnya mempunyai kinerja yang lebih baik. Mereka akan lebih aktif dalam mencari informasi sebelum menentukan keputusan, dan lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan upaya yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1
Model Penelitian

- H₁: *Gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- H₂: *Ethnic background* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- H₃: *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₄: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *explanatory research* yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada. Pada penelitian ini penulis menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel bebas (*gender, ethnic background, love of money* dan *locus of control*), dan variabel terikat (persepsi etis).

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi Universitas Islam di Yogyakarta diantaranya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi semester akhir yang telah mengambil salah satu mata kuliah Etika Profesi, Etika Bisnis Akuntansi Keperilakuan, atau Pengauditan.

Adapun teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner. Dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Ahmad Dahlan. Variabel *gender* dan *ethnic background* diukur menggunakan skala *dummy*, sedangkan variabel *love of money* dan *locus of control* diukur dengan skala Likert. Uji validitas menggunakan kriteria $< 0,05$ dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas menggunakan kriteria dari hasil *Alpha Cronbach* $> 0,07$ dinyatakan reliabel. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengukuran variabel yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi R².

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua independen variabel (X) atau lebih terhadap variabel dependen (Y). Persamaan umum regresi berganda:

$$PE = \alpha + \beta_1 GEN + \beta_2 ETH + \beta_3 LM + \beta_4 LC + e$$

Keterangan:

PE = Persepsi Etis

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GEN = *Gender*

ETH = *Ethnic Background*

LM = *Love of Money*

LC = *Locus of Control*

e = error

Kriteria uji normalitas jika nilai sig lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Kriteria uji

multikolinearitas Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari multikolinearita. Kriteria uji heteroskedastisitas jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Kriteria penentuan uji F adalah tingkat signifikan 5 %. Jika nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut : (a) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, (b) Jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2015).

Kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, (b) Jika nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuisisioner yang disebarkan dengan total 147 responden, sebanyak 73 responden laki-laki dan 74 responden perempuan. Serta sebanyak 102 responden yang berasal dari Jawa dan 45 responden yang berasal dari luar Jawa.

Uji Validitas

Pengukuran validitas masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan hasil perhitungan *Pearson Correlations*. Jika *Pearson Correlations* $< sig. 0,05$ dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Nilai hasil signifikansi yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel yang meliputi *love of money*, *locus of control*, dan persepsi etis. Variabel-variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi 0,000 mengacu pada teori dari Ghazali (2011) menyatakan jika nilai signifikan yang diperoleh dari setiap indikator $< 0,05$, maka dinyatakan

valid. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas masing-masing dimensi penelitian dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan apabila koefisien $\alpha > 0,70$ maka masing-masing dimensi dapat dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai hitung dari variabel independen ke variabel dependen adalah reliabel. Hasil hitung variabel *Love of Money* (X_3) sebesar 0,963, variabel *Locus of Control* (X_4) sebesar 0,937 dan variabel persepsi etis (Y) sebesar 0,890. Dengan demikian semua variabel mendapatkan nilai hitung $> 0,700$ sehingga dinyatakan reliabel.

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,583 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika $\text{VIF} < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) *gender* sebesar 1,071, *ethnic background* sebesar 1,018, *love of money* sebesar 1,055 dan *locus of control* sebesar 1,050 keempat variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Dari hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi *gender* sebesar 0,403, *ethnic background* sebesar 0,850, *love of money* sebesar 0,114 dan *locus of control* sebesar 0,943 lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Gender*, *ethnic background*, *Love of money* dan *locus of control* terhadap persepsi etis. Pengolahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*.

Model (Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,386	1,175		15,647	0,000
<i>Gender</i>	0,152	0,358	0,025	0,424	0,672
<i>Ethnic Background</i>	-0,477	0,379	-0,072	-1,259	0,210
<i>Love of Money</i>	-0,229	0,021	-0,653	-11,153	0,000
<i>Locus of Control</i>	0,412	0,061	0,396	6,779	0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi akan dijelaskan sebagai berikut: (a) Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *gender* berpengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap variabel persepsi etis. Diperoleh nilai t hitung sebesar 15,647 dengan nilai signifikansi 0,672, (b) Hasil menunjukkan bahwa variabel *ethnic background* negatif (searah) tidak signifikan terhadap variabel persepsi etis. Diperoleh nilai t hitung sebesar -1,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,210 > 0,05, (c) Hasil menunjukkan bahwa variabel *love of money* negatif (tidak searah) signifikan terhadap variabel persepsi etis. Diperoleh nilai t hitung -11,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, (d) Hasil menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* (searah) dan signifikan terhadap variabel persepsi etis. Diperoleh nilai t hitung 6,779, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05.

Adjusted r square sebesar 0,525. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dari hasil tersebut dapat diketahui pula sebesar 57,5% (100%-52,5%) persepsi etis mahasiswa akuntansi oleh faktor-faktor selain *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control*.

Pengaruh *Gender*, *Ethnic Background*, *Love of Money* dan *Locus of Control*.

Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	---------------	----	-------------	---	------

Regression	727,883	4	181,971	41,336	0,000
Residual	625,111	142	4,402		
Total	1352,993	146			

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan nilai F hitung 41,336 dengan signifikansi atau probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control* memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Variabel *Gender* terhadap Persepsi Etis

Hasil Uji Koefisien *Gender* terhadap Persepsi Etis

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standarized Coefficient Beta	t hitung	Sig
Gender (X_1)	Persepsi Etis (Y)	0,025	0,424	0,672
N = 147				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel *gender* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,672 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar dengan koefisien regresi sebesar 0,424. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Saat ini kesetaraan *gender* sangat dijunjung tinggi. Hal ini berakibat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada jaman dahulu dengan sekarang mulai berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan sudah tidak malu-malu seeperti dulu. Perempuan saat ini dianggap lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil resiko untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardawati dan Aisyah (2016) yang berpendapat bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena antara

laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi etis yang sama dalam menanggapi perilaku tidak etis akuntan.

Pengaruh Variabel *Ethnic Background* terhadap Keputusan Pembelian

Hasil Uji Koefisien *Ethnic Background* terhadap Persepsi Etis

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standarized Coefficient Beta	t hitung	Sig.
<i>Ethnic Background</i> (X ₂)	Persepsi Etis (Y)	-0,072	-1,259	0,210
N = 147				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₂) menunjukkan bahwa variabel *ethnic background* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar dengan koefisien regresi sebesar -0,072. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan responden yang berasal dari Jawa dan luar Jawa memiliki perilaku dan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap budaya mengajarkan tentang etika yang baik sehingga tidak ada yang lebih unggul maupun buruk antara budaya Jawa dan non Jawa.

Hal ini didukung oleh penelitian Arshinta dkk (2017) yang menyatakan bahwa *ethnic background* tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena etnis bukan merupakan patokan seseorang dalam beretika.

Pengaruh Variabel *Love of Money* terhadap Persepsi Etis

Hasil Uji Koefisien Variabel *Love of Money* terhadap Persepsi Etis

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standarized Coefficient Beta	t hitung	Sig.
<i>Love of Money</i> (X ₃)	Persepsi Etis (Y)	-0,653	-11,153	0,000
N = 147				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H₄) membuktikan bahwa Hasil pengujian hipotesis pertama (H₃) menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar dengan koefisien regresi sebesar -0,653. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *love of*

money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbin dan Judge (2008) bahwa faktor sikap dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang berlebih cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara termasuk melakukan tindakan yang tidak etis.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elias (2010) yang mengatakan bahwa *love of money* dan persepsi etis mempunyai hubungan negatif karena seseorang bisa melakukan tidak yang tidak etis jika sikap cinta terhadap uang seseorang tersebut tinggi.

Pengaruh Variabel *Locus of Control* terhadap Persepsi Etis

Hasil Uji Koefisien Variabel *Locus of Control* Internal terhadap Persepsi Etis

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standarized Coefficient Beta	t hitung	Sig.
<i>Locus of Control</i> Internal (X_4)	Persepsi Etis (Y)	0,396	6,779	0,000
N = 147				

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_4) menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar dengan koefisien regresi sebesar $-0,396$. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana mahasiswa yang memiliki *locus of control internal* yang baik maka semakin dapat mengendalikan peristiwa yang baik maupun yang terjadi padanya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang yang mempunyai *locus of control internal* mampu berperilaku etis.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yovita dan Rahmawaty (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena seseorang yang memiliki *locus of control internal* yang tinggi, ia akan berusaha melakukan tindakan yang baik dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai Pengaruh *Gender*, *Ethnic Background*, *Love of Money* dan *Locus of Control* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebagai berikut: (a) Variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. (b) Variabel *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. (c) Variabel *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan. (d) Variabel *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Keterbatasan Masalah

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Penelitian hanya menggunakan variabel *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control* sebagai variabel independen, oleh karena itu diharapkan penelitian berikutnya menambahkan berbagai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. (b) Sesuai dengan teori perilaku terencana bahwa sikap seseorang tergantung apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Jadi *ethnic background* bukan sebagai suatu penentu tindakan seseorang tetapi kepribadian dari seseorang tersebut yang membentuk suatu persepsi atas suatu hal. (c) Sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada universitas islam di Yogyakarta sehingga belum dapat mewakili seluruh mahasiswa akuntansi.

Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel faktor demografi yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi seperti faktor usia, dan tingkat pendidikan. (b) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi seperti *machiavellian* dan *moral reasoning*. (c) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel atau responden, karena dalam penelitian ini responden hanya mencakup mahasiswa universitas islam di Yogyakarta saja yang meliputi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). "From intentions to actions: a Theory of Planned Behavior", in Kuhl, J. and Beckmann, J. (Eds), *Action Control: From Cognition to Behavior*. *Spring-Verlag New York* , 11-39.
- Al-Fithrie, N. L. (2015). Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi* .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, T. I. (2015). Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Nominal Vol IV No. 2* .
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap *Love of Money* Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* .
- Charismawati, C. D. (2011). Analisis Hubungan Antara *Love of Money* dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Diponegoro* .
- Elias, R. Z. (2010). The Realtionship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal, Vol 25 N0.3* .
- Fatmawati, N. D. (2007). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Febrianty. (2010). Pengaruh *Gender, Locus of Control, Intellectual Capital* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* , Edisi4/November : 29-49.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Mutioariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmayunita, N. (2015). Pengaruh Orientasi Etika, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Praktik Bisnis* .

- Himmah, E. F. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manajer. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* .
- Huseman, R., Hatfield, J., & Miles, E. (1987). A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. *Academy of Management Review, Vol.12* , 222-234.
- Kusuma, R. N., & Budisantosa, A. T. (Vol. 29). Analisis Pengaruh *Equity Sensitivity* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor. *MODUS* , 2017.
- Leiwakabessy, A. (2010). Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Etis Auditor. *Jurnal Maksi* .
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi* .
- Mardawati, R., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita Edisi 6* .
- Midyarany, D. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Gender, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* .
- Mudrack, P. (1993). An Investigation into the Acceptability Behaviors of A Dubious Etical Nature. *Journal of Business Ethics, Vol.12* .
- Munawir. (2005). *Auditing Modern. Edisi ke 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening . *Skripsi Universitas DIponegoro* .
- Panji, A. (2017, Juli Senin). *Teknologi*. Dipetik Juni Kamis, 2017, dari CNN Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah/>

- Poerhadiyanto, & Sawarjuwono. (2002). Menegakkan Independensi Auditor dan Pengaruh Budaya Jawa: tata Krama Suba Sita, Gelagat Pasemon. *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang* .
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-12.
- Prasastianta, D. (2011). Pengaruh Minat Pada Pembelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi. *Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar* .
- Purnamaningsih, N., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 996-1029.
- Raharjanti, A. (2011). Pengaruh *Locus of Control Internal*, *Gender*, *Pengalaman Kerja*, *Equity Sensitivity* dan Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Etis Auditor. *Skripsi Universitas Diponegoro* .
- Reiss, M., & Mitra, K. (1998). The Effects Of Individual Difference Factors On The Acceptability Of Ethical and Workplace Behaviours. *Journal Of Business Ethics* , 1581-1593.
- Richmond, K. A. (2003). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Virginia Polytechnic Institute* .
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Hastuti. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual *Gender* dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis No.7 Maret* , 58-73.
- Sipayung, E. R. (2015). Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Akuntansi dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Diponegoro* .

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suparlan, P. (1999). Masyarakat majemuk dan Hubungan Antar Suku Bangsa. *Jurnal Kebudayaan* , 13-20.

Tang, T. (1992). "The Meaning of Money Revisited". *Journal of Organizational Behavior* , Vol 13, pp. 197-202.

Tang, T., & Chiu, R. (2003). "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees? *Journal of Business Ethics* , Vol 46, pp.13-30.

Tang, T., Chen, Y., & Sutarso, T. (2008). "Badapples in bad (business) barrels: the love of money, machiavelianism, risk tolerance, and unethical behavior". *Management Decision* , Vol 46 No. 2, pp. 243-263.

Tripermata, L. (2016). Pengaruh *Love of Money*, Perilaku Etis Mahasiswa dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan *Gender* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.01* .

Tsui, J. S., & Gul, F. A. (1996). "Auditors Behaviour in an Audit Conflict Situation: A Research Note on The Role of Locus of Control and Ethical Reasoning.". *Accounting Organizations and Society* 21, no. 1 , 41-51.

Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Aunditing* .

Widiyanto, M. (2013). *Statistika Terapan, KOnsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Widyaningrum, A. (2014). Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 2, No.2* .

Widyastuti, E. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *skripsi* .

Yeltsinta, R. (2013). *Love of Money*. Pertimbangan Etis, Machiavelian, Questionable Action: Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* .